



Fungsi Tindak Tutur Direktif Menasihati dalam Akun Instagram Ustazah Yunda Faisyah dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruri Prafita¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ruri.prafita2446@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-05 Keywords: <i>Directive Speech; Advice; Lecture.</i>	A communication activity can take place smoothly and effectively if the two parties involved do not make mistakes when understanding a speech. Speech acts that are considered a form of communication are not things that can happen on their own, but have certain purposes, functions, and goals, and can have an impact on the speaking partner to do something. This study aims to describe the function of the act of speaking directives advising in the lecture of Ustazah Yunda Faisyah's Instagram account. The research method used is qualitative descriptive with a pragmatic approach. The data collection technique uses the form of a look and note technique. The data analysis process of this study uses data reduction, presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis carried out, it was found that there were 128 data on the function of advising directive speech in the form of the function of advocating, suggesting, directing, calling, appealing, reminding, encouraging, proposing, counseling. From the findings of the use of directive speech act functions of advising the most, namely, reminding. While the least function is found in the form of the function of calling out. The implications of the results of this study help students in developing polite and persuasive speaking skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-05 Kata kunci: <i>Tindak Tutur Direktif; Menasihati; Ceramah.</i>	Sebuah aktivitas komunikasi dapat berlangsung dengan lancar dan efektif apabila kedua pihak yang terlibat tidak melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran. Tindak tutur yang dianggap wujud terjadinya komunikasi bukan merupakan hal yang dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi memiliki maksud, fungsi, dan tujuan tertentu, serta dapat berdampak pada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif menasihati dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data menggunakan berupa teknik simak dan catat. Proses analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan ditemukan berjumlah 128 data fungsi tindak tutur direktif menasihati berupa fungsi menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menyerukan, mengimbau, mengingatkan, mendorong, mengusulkan, mengkonseling. Dari temuan penggunaan fungsi tindak tutur direktif menasihati terbanyak yaitu, mengingatkan. Sedangkan fungsi paling sedikit ditemukan berupa fungsi menyerukan. Implikasi dari hasil penelitian ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara santun dan persuasif.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan tahap awal dalam bersosialisasi dengan orang lain melalui tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam komunikasi, hal yang paling penting adalah bagaimana suatu pesan yang disampaikan oleh penutur dapat menimbulkan dampak tertentu pada mitra tutur. Komunikasi yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran disebut proses penyampaian tuturan. Proses ini dianggap berhasil apabila mitra tutur memahami dan menerima pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penutur. Sebuah aktivitas komunikasi dapat berjalan dengan baik dan

efektif apabila kedua pihak yang berkomunikasi memiliki pemahaman bahasa yang sama.

Salah satu wujud dari bahasa adalah tuturan. Suatu kegiatan berbahasa tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Chaer, (2010:50) menyatakan bahwa tindak tutur berarti menyampaikan suatu ujaran yang disertai dengan tindakan sesuai dengan isi ujaran tersebut serta menuntut adanya respon dari mitra tutur. Peristiwa tutur dan tindak tutur biasanya mencakup dua fenomena yang terjadi selama proses komunikasi baik dalam penyampaian ujaran maupun saat mengungkapkan maksud tertentu melalui penggunaan bahasa

tindak tutur tersebut (Arisandi et al., 2021). Dengan demikian, tindak tutur dapat dianggap sebagai hasil dari tuturan yang menghasilkan suatu tindakan. Tindak tutur termasuk dalam bidang kajian pragmatik. Charlina dan Sinaga, (2006:1) menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang tidak hanya mempelajari bahasa itu sendiri, tetapi juga mengkaji hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Tindak tutur yang dianggap wujud terjadinya komunikasi bukan merupakan hal yang dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi memiliki maksud, fungsi, dan tujuan tertentu yang dapat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Mitra tutur masih kerap kali melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran dari pembicara, sehingga menimbulkan kesukaran dalam memahami tuturan. Begitu pula pada ceramah, di dalamnya mengandung bentuk tuturan yang berbagai macam dan mempunyai pragmatis yang bermacam pula. Dalam ceramah, tindak tutur direktif menjadi dominan dalam tuturan seorang Ustaz/Ustazah.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang diungkapkan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu (Yule, (terjemahan Wahyuni, 2014:28). Tindak tutur ini dilakukan dengan mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga lawan tutur terdorong untuk melakukan tindakan tertentu seperti tindak tutur menyuruh, memerintah, memohon menasihati dan menentang (Ibrahim, 1993). Dalam konteks ceramah, tindak tutur direktif yang diungkapkan oleh seorang Ustaz/Ustazah memungkinkan pendengar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud atau keinginan penutur. (Prayitno, 2017) membagi fungsi tindak tutur menjadi enam, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif fungsi menasihati sebagai kajian penelitian, sebab dalam ceramah penutur ingin menyampaikan nasihat kepada pendengar dengan tujuan agar pendengar selalu mengingat bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia memiliki landasan agama dan harus berada di jalan yang benar.

Hubungan antara bahasa dan realitas sosial juga tercermin dalam interaksi antara pendakwah dan masyarakat yang didakwahi menggunakan bahasa. Pada dasarnya, percakapan antara pendakwah dan masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ajaran agama. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pendakwah mengendalikan percakapan dengan cara mengatur pola tutur, memberikan, mengambil giliran tutur, mengatasi penyimpangan, dan mengatasi kesalahpahaman. Dalam konteks tersebut, tindak tutur menjadi penting untuk diperhatikan guna mengatasi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan retaknya hubungan yang tidak harmonis antara pendakwah dan masyarakat yang didakwahi.

Ceramah adalah bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh seorang pembicara kepada para pendengar dengan tujuan untuk memberikan penjelasan, informasi, saran, serta nasihat. Dalam aktivitas ceramah, terdapat jamaah atau masyarakat luas sebagai mitra tutur. Pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, bertujuan untuk menyampaikan nasihat, larangan, serta petunjuk dalam syariat Islam. Selain sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan ceramah juga berfungsi untuk menambah informasi dan sebagai media motivasi diri dalam menghadapi permasalahan dunia maupun akhirat. Saat ini, ceramah tidak hanya disampaikan dalam pengajian atau acara peringatan Islam dan tidak selalu berlangsung di masjid, majelis taklim, atau tempat ibadah lainnya. Perkembangan berbagai media mempermudah penyebaran ceramah ke masyarakat luas. Salah satu media sosial yang digunakan dalam penyampaian ceramah pada saat ini adalah Instagram. Penggunaan teknologi modern seperti media sosial membantu menyebarkan ceramah dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Mengingat pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

Salah satu penceramah yang memanfaatkan instagram sebagai sarana dakwahnya adalah Ustazah Yunda Faisyah. Beliau merupakan seorang daiyah yang menginspirasi banyak orang melalui ceramah-ceramahnya yang disampaikan di platform media sosial. Ustazah Yunda Faisyah atau yang akrab disapa teh Yunda ini pernah mengenyam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain menjadi Ustazah, beliau juga seorang pengajar di Bee Quran Islamic Homeschooling Bandung. Melalui akun Instagramnya, beliau sering menyampaikan ceramah tentang ajaran agama baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama serta berbagai aspek kehidupan beragama. Dalam setiap unggahan video ceramahnya, terdapat pesan dakwah yang menarik untuk disimak. Beliau juga sering mengangkat tema dakwah yang berkaitan dengan kehidupan anak muda saat ini, seperti

masalah percintaan, kegalauan, dan motivasi hidup. Gaya bahasanya yang ringan dan lugas membuat pesan ceramah mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Peneliti tertarik untuk meneliti fungsi tindak tutur direktif menasihati, dikarenakan terkdang maksud yang disampaikan penutur dalam ceramah tidak selalu sejalan dengan pemaknaannya. Oleh karena itu, mitra tutur diharapkan mampu memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada fungsi tindak tutur direktif menasihati, karena dalam tindak tutur ini penutur menyimpan maksud lain, dari sini lah ketertarikan peneliti untuk mengidentifikasi makna di balik tuturan yang disampaikan dalam tuturan Ustazah Yunda Faisyah. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap pentingnya konteks dalam memaknai maksud tuturan penutur yang pada akhirnya memiliki dampak terhadap apa yang diterima atau dipahami oleh mitra tutur. Pemahaman yang baik terhadap konteks tuturan akan memengaruhi efektivitas pesan yang diterima oleh mitra tutur, sehingga pesan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis fungsi tindak tutur direktif menasihati dalam ceramah Ustazah Yunda Faisyah. (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk melihat suatu objek dalam bentuk data kualitatif berupa kata dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa satuan bahasa berupa fungsi tindak tutur direktif menasihati dalam tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada video ceramah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dengan teknik dasar sadap, kemudian teknik lanjutan yakni teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian (Setiawan, 2020:71). Teknik simak yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyimak tuturan yang disampaikan oleh Ustazah Yunda Fisyah pada kajian ceramah agama lalu dilanjutkan dengan teknik dasar yakni sadap, peneliti menyadap ujaran pemakaian bahasa dalam tuturan kajian ceramah tersebut. Selanjutnya yakni teknik lanjutan, teknik bebas

libat cakap peran peneliti hanya mengamati tuturan Ustazah Yunda Faisyah. Setelah peneliti mentranskrip tuturan dilanjut dengan mencatat ujaran sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data yang sudah cukup banyak kemudian dianalisis melalui tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, penyimpulan (Bungin, 2003:70).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut hasil temuan fungsi tindak tutur direktif menasihati diperoleh dari enam video ceramah Ustazah Yunda Faisyah dalam akun instagramnya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, data yang terkumpul pada video yang diambil sebanyak enam video ceramah berjumlah 128 tuturan. Fungsi tindak tutur direktif menasihati berupa fungsi menganjurkan, fungsi menyarankan, fungsi mengarahkan, fungsi mengimbau, fungsi menyerukan, fungsi mengingatkan, fungsi mendorong, fungsi mengusulkan, dan fungsi mengkonseling tidak ditemukan pada penelitian ini.

1. Fungsi Menganjurkan

Fungsi tindak tutur direktif menganjurkan merupakan tindak tutur menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan anjuran yang dituturkan. Arifca et al., (2023:102) tindak tutur direktif menganjurkan memiliki ciri-ciri tuturan yang digunakan berupa saran, anjuran atau rekomendasi, dan menggunakan kata baiknya, sebaiknya, dan lain-lain. Selain itu, ditandai dengan intonasi tuturan dan konteks yang melatarbelakangi tuturan. Fungsi tindak tutur direktif menganjurkan ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat dua puluh tiga datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam rangka safari dakwah. Tuturan terjadi di masjid Bahtera makmur, kota lampung. Penutur menyampaikan ceramah yang berjudul menjadi hijrah tak sekedar casing. Pada tuturan ini UYF menyampaikan disujud terakhir berdoa kepada Allah.

Ustazah Yunda Faisyah: "*Ya muqollibal qulub tsabbit ala dinik* HR. Atirmidzi. Jadi itu doa Rasul minta amalin tu do'a. Setiap kita sholat sujud terakhir baca itu. Yah misal nih habis sholat maghrib raka'at ke tiga sujud terakhir saat kita paling dekat dengan Rabb kita do'a tuh. Pertama minta ampun dulu sama Allah, *la ilah anta subhanaka inni kuntu minaddzolim, rabbana dholamna anfusana wa illam taghfirlana wa tarhamna lanakunnana minal khosirin*. Do'a itu."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif menganjurkan atau saran kepada jamaah agar membiasakan doa tertentu yang diajarkan Rasulullah saat sujud terakhir dalam sholat. Tuturan tersebut bermaksud memberi saran atau anjuran kepada mitra tutur untuk mengamalkan doa-doa tertentu saat sujud terakhir dengan tujuan meningkatkan keimanan dan kualitas ibadah mereka. Pengategorian fungsi menganjurkan ditandai dengan penggunaan penanda tuturan *setiap kita sholat sujud terakhir baca itu*. Secara implisit mempunyai maksud memberi anjuran kepada mitra tutur dengan cara baik dan sopan, agar mitra tutur melakukan yang telah dituturkan penutur.

2. Fungsi Menyarankan

Prayitno, (2017:72) fungsi menyarankan berguna untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Astuti & Wirawati, (2023:7) indikator tindak tutur direktif menyarankan tuturan ditandai pada kalimat yang berarti memberikan saran sesuatu kepada lawan tutur. Fungsi menyarankan memiliki ciri-ciri kalimat yang digunakan berupa saran, anjuran, dan menggunakan kata *sebaiknya*, *seharusnya*, *supaya*, *hendaknya* atau dengan kata lain yang memiliki makna yang sama dengan keempat kata tersebut. Fungsi tindak tutur direktif menyarankan ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat lima datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam rangka safari dakwah. Tuturan terjadi di masjid Bahtera makmur, kota lampung. Penutur menyampaikan ceramah yang berjudul menjadi hijrah tak sekedar casing. Pada tuturan ini UYF menyampaikan berbuat yang baik.

Ustazah Yunda Faisyah: "Usahakan mikir jadi dzikir, ngucapin jadi kebaikan apapun. Kalau ga bisa ini, keluar kalimat yang baik."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif mengarahkan agar selalu berpikir positif, berkata baik atau diam jika tidak mampu. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberi saran pada jamaah agar melatih diri untuk menjadikan setiap pikiran dan ucapan sebagai sarana ibadah dan penyebaran kebaikan. Tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah (*habluminallah*) tetapi juga dengan sesama manusia (*habluminannas*). Pengategorian fungsi menyarankan ditandai dengan penggunaan penanda kata *usahakan* yang secara implisit memberi saran kepada mitra tutur, agar melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

3. Fungsi Mengarahkan

Fungsi tindak tutur direktif mengarahkan merupakan suatu tuturan yang mempunyai maksud petunjuk atau bimbingan agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang dikehendaki penutur. Astuti & Wirawati, (2023:7) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif mengarahkan ditandai dengan *intonasi*, *ekspresi*, serta tindakan yang dilakukan penutur kepada lawan tutur. Fungsi tindak tutur direktif mengarahkan ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat sepuluh datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam tabligh akbar. Tuturan terjadi di masjid, kota Yogyakarta. Penutur menyampaikan ceramah

yang berjudul ketika engkau lelah dalam hijrah. Pada tuturan ini UYF menyampaikan tujuan mengaji.

Ustazah Yunda Faisyah: "Kita ngaji buat apa teman-teman Apakah buat pinter-pinteran? apakah buat banyak-banyakan dalil-dalil? Tidak, tapi ngaji yang sukses itu adalah sepulang dari majelis terbangun konektivitas kita kepada Allah itu ngaji yang sukses."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif mengarahkan agar memahami tujuan dari kegiatan mengaji, yaitu membangun hubungan spiritual dengan Allah, bukan sekedar memperbanyak ilmu atau dalil. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberi petunjuk atau arahan kepada jamaah bahwa keberhasilan mengaji bukan diukur dari pengetahuan, tetapi dari hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Pengategorian fungsi tindak tutur direktif mengarahkan ditandai dengan penggunaan penanda tuturan *ngaji yang sukses itu adalah sepulang dari majelis terbangun konektivitas kita kepada Allah* yang secara implisit menunjukkan, mengarahkan atau memberi bimbingan kepada mitra tutur, agar melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

4. Fungsi Mengimbau

Fungsi tindak tutur direktif mengimbau merupakan tuturan yang mengandung maksud nasihat kepada mitra tutur agar pendengar (mitra tutur) melaksanakan sesuatu dengan benar dan secara sungguh-sungguh sesuai yang sudah dikehendaki penutur. Hasanah, (2021:4) fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif mengimbau ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat tiga datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam rangka safari dakwah. Tuturan terjadi di masjid An-Nur, kota Lampung. Penutur

menyampaikan ceramah yang berjudul hijrah terindah. Pada tuturan ini UYF menyampaikan bahaya dosa lisan.

Ustazah Yunda Faisyah: "Kalau kita buat dosa misalnya dengan dosa zina itu dosanya besar, tapi ketika kita taubatan nasuha atau taubat minta ampun langsung kepada kepada Allah soalnya dosa zina itu hubungannya langsung sama Allah. Allah ampuni beres. Tapi dosa lisan hubungannya nggak cuma antara Ibu dan orang itu, hubungannya ibu dengan makhluk baru ke Allah."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif mengimbau agar bertaubat dengan kepada Allah Swt. Tuturan tersebut bermaksud untuk meminta ampunan kepada Allah dengan tulus, kejujuran dan keikhlasan untuk menyesali dosa-dosa yang pernah dilakukan. Pengategorian fungsi tindak tutur direktif mengimbau ditandai dengan penggunaan penanda pada tuturan *ketika kita taubat nasuha, taubat minta ampun kepada Allah*. Tuturan tersebut disampaikan penutur memiliki maksud meminta dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur untuk melaksanakan dengan benar sesuai dengan kehendak penutur.

5. Fungsi Menyerukan

Ramadhani, (2022:8) fungsi tindak tutur direktif menyerukan adalah untuk memberitahu dan menyakinkan dari penutur kepada mitra tutur disampaikan dengan suara atau tekanan tertentu. Fungsi menyerukan tuturan ditandai dengan tuturan nasihat dan intonasi yang menunjukkan seruan mengenai apa yang dilakukan lawan tutur (Astuti & Wirawati, 2023:7). Fungsi tindak tutur direktif menyerukan ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat satu datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam tabligh akbar. Tuturan terjadi di masjid, kota Yogyakarta. Penutur menyampaikan ceramah yang berjudul jannah-Mu adalah

tujuan hijrahku. Pada tuturan ini UYF menyampaikan melakukan apa yang disukai Allah.

Ustazah Yunda Faisyah: "Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'du Ayat 5: hanya dengan mengingat Allah hati kita menjadi tentram."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif menyerukan agar mengingat Allah dimanapun kita berada. Tutur tersebut bermaksud untuk memberikan anjuran dengan tegas kepada jamaah agar senantiasa mengingat Allah supaya hati menjadi tentram. Ayat ini mengajarkan bahwa *zikrullah* (mengingat Allah) adalah kunci untuk mencapai ketentraman batin dan kedamaian dalam hidup. Pengategorian fungsi tindak tutur direktif menyerukan ditandai dengan penggunaan penanda tuturan *hanya dengan mengingat Allah* yang menunjukkan seruan mengenai apa yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan tegas.

6. Fungsi Mengingat

Prayitno, (2017:75) fungsi mengingatkan merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur untuk memberikan nasihat atau mengingatkan akan sesuatu hal yang akan dikerjakan oleh lawan tutur. Ciri-ciri atau penanda tindak tutur direktif mengingatkan yaitu kalimat yang digunakan berupa saran, teguran, dan petunjuk, dan menggunakan kata ingat, jangan, dan hati-hati dan kata-kata lainnya yang memiliki makna sama dengan ketiga kata tersebut. Fungsi tindak tutur direktif mengingatkan ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat dua puluh tujuh tiga datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam rangka safari dakwah. Tuturan terjadi di masjid Dasussa'id, kota Palembang. Penutur menyampaikan ceramah yang berjudul menjadi hamba yang dimuliakan Allah. Pada tuturan ini UYF menyampaikan janji Allah.

Ustazah Yunda Faisyah: "Allah berikan dua janji kepada orang yang hijrah.

Pertama, Allah akan berikan tempat seluas-luasnya dimuka bumi Allah. Jangan takut kehilangan circle karena pasti ketika kita hijrah circle kita yang lama mungkin kurang baik, akan diberikan, akan diganti oleh Allah tempat atau circle yang jauh lebih baik. Yang kedua, janji Allah bagi orang yang hijrah *fisabilillah* adalah Allah memberikan rezeki yang banyak. Jadi ndak perlu takut kehilangan rezeki."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif mengingatkan bahwa hijrah memiliki dua janji besar dari Allah bagi orang yang melakukannya dengan niat yang benar. Tuturan tersebut bermaksud memberikan suatu kebenaran kepada jamaah untuk disadari atau diingat agar tidak takut melakukan hijrah dan percaya bahwa Allah akan memberikan balasan yang terbaik, baik dalam hal lingkungan maupun rezeki. Pengategorian fungsi mengingatkan ditandai dengan penggunaan penanda kata *jangan*.

7. Fungsi Mendorong

Prayitno, (2017:34) fungsi tindak tutur direktif mendorong merupakan tindak tutur yang dituturkan penutur yang mempunyai maksud memaksa supaya mitra tutur berbuat sesuatu. Arifca et al., (2023:107) fungsi mendorong terjadi ketika penutur memberikan nasihat agar mitra tutur terus berusaha dan tidak patah semangat. Rohmah & Konisi, (2023:371) fungsi mendorong menggunakan kata *ayo, mari, harap, harus, dan kata-kata lain yang memiliki makna sama dengan kelima kata tersebut*. Fungsi tindak tutur direktif mendorong ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat sepuluh datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam tabligh akbar. Tuturan terjadi di masjid, kota Yogyakarta. Penutur menyampaikan ceramah yang berjudul ketika engkau lelah dalam hijrah. Pada tuturan ini UYF menyampaikan bagaimana agar dekat dengan Allah.

Ustazah Yunda Faisyah: "Cara membangun konektivitas kepada Allah, yuk sebelum bermajelis, bangun tidur, ketika berhadapan dengan orang yang mungkin seperti berat berhadapan dengan semuanya, banyak-banyak istighfar."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif mendorong untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah melalui amalan. tuturan tersebut dituturkan Ustazah Yunda Faisyah bermaksud ingin memberikan suatu dorongan atau desakan kepada jamaah agar lebih sering melibatkan Allah dalam keseharian mereka melalui dzikir dan istighfar. Pengategorian fungsi mengingatkan ditandai dengan penggunaan kata *yuk* yang bersifat ajakan atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Serta ungkapan *banyak-banyak istighfar* yang bertujuan memberi motivasi agar pendengar melakukan dzikir lebih sering dalam situasi tertentu.

8. Fungsi Mengusulkan

Ibrahim, (1993:33) fungsi tindak tutur direktif mengusulkan merupakan suatu tuturan yang dituturkan untuk mengusulkan atau menyampaikan pendapat agar dapat dipertimbangkan atau disetujui oleh mitra tutur. Natassa et al., (2019:84) penanda fungsi mengusulkan ditandai dengan konteks yang melatarbelakanginya. Fungsi tindak tutur direktif mengusulkan ceramah Ustazah Yunda Faisyah terdapat satu datum.

Datum

Konteks: Dituturkan oleh penutur Ustazah Yunda Faisyah pada saat ceramah dalam tabligh akbar. Tuturan terjadi di masjid, kota Yogyakarta. Penutur menyampaikan ceramah yang berjudul jannah-Mu adalah tujuan hijrahku. Pada tuturan ini UYF menyampaikan melakukan apa yang disukai Allah.

Ustazah Yunda Faisyah: "Sekali lagi bukan berarti ngga boleh punya tapi kalo itu misalkan jadi tujuan utama cape."

Tuturan Ustazah Yunda Faisyah pada Datum di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif mengusulkan agar seseorang tidak

menjadikan materi atau pencapaian duniawi sebagai tujuan utama dalam hidup. Tuturan tersebut bermaksud untuk dipertimbangkan atau disetujui mitra tutur bahwa memiliki sesuatu (kemungkinan harta, pencapaian, atau keinginan duniawi) bukanlah hal yang dilarang, tetapi jika hal tersebut dijadikan tujuan utama dalam hidup, maka hal itu akan membawa kelelahan atau penderitaan. Pengategorian fungsi mengingatkan ditandai dengan penggunaan penanda tuturan *sekali lagi bukan berarti ngga boleh punya*. Mempunyai maksud mengajukan usul atau mengemukakan kepada mitra tutur supaya bisa dipertimbangkan atau disetujui mitra tutur.

9. Fungsi Mengkonseling

Ibrahim, (1993:33) fungsi tindak tutur direktif mengkonseling digunakan untuk menyampaikan ekspresi pemberian bimbingan kepada seseorang dengan menggunakan pendekatan psikologis. Natassa et al., (2019:84) pada tindak tutur direktif mengusulkan ditandai dengan intonasi tuturan dan konteks yang melatarbelakangi tuturan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi tindak tutur direktif mengkonseling ceramah Ustazah Yunda Faisyah. Pada penelitian ini peneliti tidak menemukan fungsi tindak tutur direktif menasihati fungsi mengkonseling pada ceramah yang dituturkan Ustazah Yunda Faisyah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur direktif menasihati pada tuturan ceramah agama Ustazah Yunda Faisyah. Untuk mengidentifikasi bentuk tuturan dan fungsi tindak tutur direktif perlu dikaitkan dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Dalam menentukan bentuk tuturan tindak tutur, penulis tidak hanya memperhatikan penggunaan intonasi dalam tuturan oleh penutur. Penulis juga memanfaatkan penanda dan pemaparan untuk mengidentifikasi bentuk tuturan tersebut. Sementara itu, fungsi dalam tuturan ditentukan dengan melihat penggunaan kata kunci atau penanda pada tuturan, kemudian mengkaitkannya dengan konteks peristiwa yang relevan. Pendekatan ini memudahkan

dalam memahami atau mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif menasihati.

Pada penelitian peneliti menemukan fungsi tindak tutur direktif menasihati terdapat pada video ceramah Ustazah Yunda Faisyah memiliki fungsi antara lain: *mengingatkan, menganjurkan, menyerukan, mengarahkan dan mengusulkan, menyarankan*. Penemuan fungsi tindak tutur direktif menasihati yang ditemukan pada tuturan Ustazah Yunda Faisyah sama dengan teori menurut Ibrahim dan Prayitno bahwa fungsi tindak tutur direktif ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Penemuan fungsi tindak tutur direktif berupa menasihati yang dituturkan oleh Ustazah Yunda Faisyah mempunyai maksud memberikan bimbingan dan arahan agar mitra tutur mengambil keputusan yang lebih baik atau melakukan sesuatu dengan cara yang tepat. Pada fungsi tindak tutur direktif menasihati pada video ceramah Ustazah Yunda Faisyah ditemukan kalimat imperatif berupa perintah, larangan atau ajakan. Fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah yang dominan yakni fungsi mengingatkan. Fungsi mengkonseling tidak ditemukan di dalam tindak tutur direktif dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, fungsi tuturan Ustazah Yunda Faisyah selalu ditandai dengan penanda atau pemarkah. Keberadaan penanda ini diperlukan untuk menentukan fungsi tindak tutur direktif karena fungsi tindak tutur direktif menasihati hanya dapat diidentifikasi dengan memperhatikan penanda yang terdapat dalam tuturan tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan fungsi tindak tutur direktif menasihati yang menggunakan lebih dari satu penanda. Sementara ada juga yang hanya menggunakan satu penanda. Penanda fungsi tindak tutur direktif menasihati dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah yang dominan yakni ditandai dengan kata *ingat, jangan, ayo, harus, dan hati-hati*.

Implikasi Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi tindak tutur berbahasa Indonesia dapat disandingkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada siswa kelas IX SMP, yakni pada bab V dengan judul bab Menyajikan Teks Diskusi dalam buku Bahasa Indonesia Studi Pengajaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum 2013

edisi revisi 2018. Penulis buku Agus Trianto, Titik Harsiti, dan E. Kosasih. Pada kurikulum 2013 (K13), materi diskusi ini termasuk dalam salah satu topik yang diajarkan pada semester dua. Dalam pembelajaran aspek berbiacara terdapat materi diskusi. Dalam berdiskusi, akan ada bentuk-bentuk tuturan siswa dan guru. Setiap tuturan siswa dan atau guru dipastikan ada fungsi tertentu. Tindak tutur direktif seperti memberi saran, perintah, atau ajakan bisa menjadi bahan ajar untuk melatih siswa berbicara dengan tujuan yang jelas. Siswa dapat diberi contoh ceramah yang mengandung tindak tutur direktif dan diajak untuk mempraktikkannya dalam bentuk percakapan atau diskusi kelompok. Siswa dapat diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang persuasif, menggunakan kalimat direktif menasihati yang membujuk audiens untuk setuju dengan suatu pandangan.

Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah dapat membantu siswa memahami bagaimana bahasa digunakan secara berbeda tergantung pada situasi atau audiens yang terlibat. Misalnya, dalam diskusi formal, siswa akan lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dan langsung. Sementara dalam diskusi informal siswa bisa menggunakan bahasa yang lebih santai. Dalam materi diskusi, siswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi tindak tutur direktif dalam ceramah dan menerapkannya dalam diskusi mereka sesuai dengan tujuan komunikasi. Apakah untuk memberi saran, meminta informasi, atau mempengaruhi pendapat orang lain.

Siswa dapat belajar bagaimana menggunakan teknik-teknik ini, seperti repetisi atau pertanyaan retorik, untuk menguatkan posisi mereka atau untuk mengajak teman diskusi berpikir lebih dalam. Siswa dapat dilatih untuk membuat pernyataan yang mendalam dan mempengaruhi audiens dengan cara yang lebih terstruktur menggunakan tindak tutur direktif menasihati yang persuasif dan efektif. Selain berbicara, siswa juga dapat dilatih untuk menulis pendapat atau saran dengan menggunakan tindak tutur direktif dalam teks diskusi atau debat. Hal tersebut mampu melibatkan menulis surat atau esai yang memuat perintah, ajakan, atau permintaan secara jelas dan efektif.

Pembelajaran diskusi bisa melibatkan simulasi atau *role play* di mana siswa

memerankan peran sebagai pembicara atau pendengar dalam sebuah ceramah. Dalam peran tersebut, mereka bisa menggunakan tindak tutur direktif untuk memimpin diskusi atau memberikan arahan dalam percakapan. Memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan bahasa secara spontan dan efektif dalam situasi yang lebih informal.

Tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi diskusi kelas IX SMP membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara santun dan persuasif. Memahami dan menerapkan struktur teks diskusi dengan baik. Meningkatkan keterampilan berargumentasi secara logis. Belajar memberikan dan menerima nasihat dalam komunikasi sehari-hari. Dengan menerapkan tindak tutur "menasihati" dalam diskusi, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga belajar berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sosial.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fungsi tindak tutur direktif menasihati ceramah agama dalam akun instagram Ustazah Yunda Faisyah, maka dapat disimpulkan fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah terdiri atas terdiri atas fungsi menganjurkan, fungsi menyarankan, fungsi mengarahkan, fungsi mengimbau, fungsi menyerukan, fungsi mengingatkan, fungsi mendorong, fungsi mengusulkan, dan fungsi mengkonseling. Fungsi tindak tutur direktif menasihati dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah yang dominan yakni fungsi mengingatkan. Fungsi mengkonseling tidak ditemukan di dalam tindak tutur direktif dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah. Penanda fungsi tindak tutur direktif-menasihati dalam ceramah akun instagram Ustazah Yunda Faisyah yang dominan yakni ditandai dengan kata ingat, jangan, ayo, harus, dan hati-hati.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam akun Instagram Ustadzah Yunda Faisyah, bisa dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan:

1. Kepada Pembaca, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu

pragmatik, terutama terkait dengan fungsi tindak tutur direktif menasihati.

2. Kepada Penelitian berikutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan tindak tutur direktif dalam ceramah dari berbagai media sosial yang dikelola oleh ustaz atau ustazah lainnya dengan kajian yang lebih spesifik.
3. Kepada Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari pragmatik terkait teori tindak tutur. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kajian dasar penerapan teori tindak tutur.
4. Kepada Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman guru. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara secara santun dan persuasif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifca, M., Basuki, R., & Supadi. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Guru Halimah Karya Wandra Ilyas. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 96–111.
- Arisandi, R., Charlina, & Rumadi, H. (2021). Tindak Tutur Direktif Rocky Gerung dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 15–23.
- Astuti, H. N., & Wirawati, D. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(1), 1–9.
- Bungin, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Sinaga, M. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Natassa, I. K. A., Prakasa, E., & Pragmatik, K. (2019). *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019 Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika

- Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik), 7, 71–93.
- Prayitno, H. J. (2017). Studi sosiopragmatik. Muhammadiyah University Press.
- Ramadhani, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Cerita Pendek Robohnya Surau Kami Karya Aa. Navis Kajian Pragmatik. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/4kn8x>
- Setiawan, A. (2020). Desain Penelitian Kualitatif Sastra. Malang: UMM Press.
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.